

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka penulis melihat bahwa Liturgi cukup dipahami oleh anggota Jemaat Katengkong tetapi belum secara lebih luas. Pemahaman yang hanya sekedar tahu bahwa Liturgi adalah tata Ibadah atau aturan beribadah agar Ibadah tidak menjadi kacau, pemahaman ini menjadikan anggota jemaat memisahkan kehidupan yang profan dari sakral. Akibatnya, Liturgi aksitidak dilakukan sepenuhnya, nampak dari perjalanan kehidupan yang memiliki perilaku jauh dari kehendak Allah.

Seperti yang dikemukakan oleh Alexander Schmemmann tentang Liturgi yang menjadi pusat kehidupan yang artinya kehidupan manusia sebagai bentuk persembahan dan Ibadah untuk memuliakan Allah. Liturgi tidak seharusnya hanya dimengerti hanya sebagai tata Ibadah dalam peribadatan tapi juga tata kehidupan untuk menghadirkan damai sejahtera dalam memuliakan Allah.

Memahami Liturgi sebagai tata cara kehidupan sangatlah mudah jika ingin mempunyai kehidupan yang benar dalam kehendak Allah. Liturgi yang tidak hanya sebatas tata Ibadah formal, tapi juga menjadi kehidupan nyata yang mencerminkan persekutuan umat dengan Allah dan sesama dalam kesucian. Melalui semuanya itu, diperlukan pemahaman mendalam mengenai liturgi sehingga menciptakan pembaharuan kehidupan melalui setiap pengalaman-pengalaman dalam Liturgi agar pengenalan akan Allah dan Iman semakin bertumbuh.

5.2 SARAN

1. Penelitian serta kajian yang mencakup Liturgi aksidari teori Alexander Schmemmann ini penulis berharap dapat berguna dalam rangka pengembangan pemahaman mengenai Liturgi sebagai hal utama dalam kehidupan bagi seluruh anggota jemaat dalam Gereja manapun.
2. Penulis berharap Majelis Gereja dalam jemaat manapun meningkatkan kualitas pemahaman anggota jemaat tentang penting mendalami liturgi secara lebih luas agar jemaat dapat hidup untuk menjadi liturgi sebagai sarana untuk sampai pada perjumpaan dengan Allah.